

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini masih berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian saat ini masih memiliki beberapa keterkaitan yang serupa beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Ivan Vandi Rendova Hutapea dan Vinola Herawaty (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak yang dimoderasi ukuran perusahaan. Manajemen laba, *Leverage*, dan *Profitabilitas* merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Penghindaran Pajak serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel dari penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian Vandi & Herawaty (2020) menunjukkan bahwa *Leverage* dan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap penghindaran pajak serta tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap Penghindaran Pajak.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Kesamaan dalam penggunaan variabel independen *Profitabilitas* dan *Leverage*
- b. Kesamaan dalam variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Sampel data yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sedangkan penelitian saat ini lebih mengerucut pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Perbedaan penggunaan variabel independen manajemen laba, pada penelitian saat ini tidak menggunakan manajemen laba sebagai variabel independen.

2. **Abd. Wahid Saputra, dkk (2020)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dan *capital intensity* terhadap tpenghindaran pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Leverage* dan *capital intensity*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan pertambangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tiga puluh enam perusahaan tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian Saputra et al. (2020) menunjukkan bahwa *Leverage* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil selanjutnya

menunjukkan Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan *Leverage* dengan penghindaran pajak dan Ukuran Perusahaan memoderasi *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan adalah *Leverage*.
- b. Kesamaan variabel moderasi yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Sampel yang digunakan adalah tiga puluh enam perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.

3. **Rakia Riguen, dkk (2019)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh dari gender sebagai variabel moderasi hubungan antara kualitas audit dengan penghindaran pajak. Kualitas audit merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan penghindaran pajak merupakan variabel dependennya, serta perbedaan gender sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua ratus tujuh puluh perusahaan Inggris raya pada periode 2005-2017, dengan teknik analisis data regresi moderasi.

Hasil penelitian Riguen et al. (2019) menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan kualitas audit diprosikan spesialisasi audit dan biaya audit. Hasil selanjutnya perbedaan gender mampu

memoderasi kualitas audit terhadap penghindaran pajak, kehadiran gender perempuan memperkuat 40% tetapi kemudian melemah menjadi 10%

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Kesamaan dalam variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan adalah kualitas audit sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan *Profitabilitas* dan *Leverage*
- b. Perbedaan sampel yang digunakan yaitu dua ratus tujuh puluh perusahaan di Inggris Raya, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sub sektor *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

4. **Noheed Khan, dkk (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi teknologi sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan antara insentif manajerial dengan penghindaran pajak. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan insentif manajerial, sedangkan penghindaran pajak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini serta inovasi teknologi sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat lunak dan software industry di China pada periode 2007-2015. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan metode acak.

Hasil penelitian Khan et al. (2019) menunjukkan insentif manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil selanjutnya menyatakan bahwa

inovasi teknologi mampu memoderasi hubungan antara insentif manajerial terhadap penghindaran pajak, perusahaan membayar tinggi insentif manajerial sebagai upaya penghindaran pajak.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu insentif manajerial, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan *Profitabilitas* dan *Leverage*
- b. Perbedaan pada variabel pemoderasi yang digunakan yaitu inovasi teknologi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *Size* sebagai variabel pemoderasi.

5. Muhammad Aprianto dan Susi Dwimulyani (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sales growth dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah sales growth dan *Leverage* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Penghindaran Pajak serta kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian Aprianto & Dwimulyani (2019) menunjukkan variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. *Leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara sales growth dan Penghindaran Pajak. Kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* dan Penghindaran Pajak.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Kesamaan dalam penggunaan variabel independen *Leverage*.
- b. Kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan adalah Penghindaran Pajak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Perbedaan pada variabel moderasi yang digunakan adalah kepemilikan institusional, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.
- b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur secara menyeluruh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

6. **Chih-Wen Mao & Wen-Chieh Wu (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Profitabilitas* dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan *Profitabilitas* sebagai variabel independen, sedangkan penghindaran pajak sebagai variabel dependen

dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. Sampel dari penelitian ini perusahaan publik di pasar A-Shares yang terlibat dalam kegiatan CSR periode 2009-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja CSR perusahaan yang dirilis oleh pusat penelitian CSR di Chinese Academy of Social Sciences. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier tradisional.

Hasil dari penelitian Mao & Wu (2019) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil selanjutnya yaitu CSR dapat memoderasi *Profitabilitas* perusahaan dengan penghindaran pajak.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Kesamaan dalam penggunaan variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak
- b. Kesamaan dalam penggunaan variabel independen yaitu *Profitabilitas*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Variabel moderasi yang digunakan yaitu CSR sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *Size* sebagai variabel moderasi.
- b. Sampel yang digunakan adalah CSR pada perusahaan Cina periode 2009-2016 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

7. David Malindo Pasaribu & Susi Dwi Mulyani (2019)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dan likuiditas terhadap penghindaran pajak dengan intensitas persediaan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan *Leverage* dan likuiditas sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

penghindaran pajak dengan intensitas persediaan sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu MRA dengan software windows Eviews 10.

Hasil penelitian Pasaribu & Mulyani (2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil selanjutnya yaitu intensitas persediaan mampu memoderasi hubungan likuiditas dengan penghindaran pajak, sedangkan intensitas persediaan tidak mampu memoderasi *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu *Leverage*, dengan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Variabel moderasi yang digunakan yaitu intensitas persediaan, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan *Size* sebagai variabel moderasi.
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur secara menyeluruh yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

8. Imelda Olivia & Susi Dwimulyani (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Thin Capitalization* dan *Profitabilitas* terhadap Penghindaran pajak dengan Kepemilikan institusional

sebagai variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Thin Capitalization* dan *Profitabilitas*, sedangkan penghindaran pajak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dengan Kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seratus tiga puluh delapan perusahaan manufaktur dengan pengecualian untuk sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, normalitas, asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian Olivia & Dwimulyani (2019) menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil selanjutnya yaitu kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi *Thin capitalization* terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan institusional mampu memoderasi *Profitabilitas* terhadap penghindaran pajak.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Kesamaan dalam variabel independen *Profitabilitas* dan variabel dependen Penghindaran Pajak

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menyertakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian saat ini hanya menyertakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

- b. Variabel moderasi yang digunakan yaitu kepemilikan institusioanal sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Size* sebagai variabel moderasi

9. Indirawati dan Susi Dwimulyani (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan vaiabel independen kepemilikan keluarga dan *Leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak, serta strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seratus Sembilan puluh delapan data dari enam puluh enam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 sampai 2017. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian Indirawati & Dwimulyani (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Strategi bisnis dapat memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga dengan Penghindaran Pajak dan tidak mampu memoderasi *Leverage* pada Penghindaran Pajak.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Kesamaan menggunakan variabel independen yaitu *Leverage*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Variabel moderasi yang digunakan adalah strategi bisnis sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Ukuran Perusahaan.

- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 198 data dari 66 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2017, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.

10. Nyoman Trismana Putra & I Ketut Jati (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap penghindaran pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan *Profitabilitas* sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu seratus perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi moderasi (MRA).

Hasil penelitian Putra & Jati (2018) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil selanjutnya yaitu Ukuran Perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Kesamaan dalam variabel independen yang digunakan yaitu *Profitabilitas*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan terbatas hanya *Profitabilitas* sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu *Profitabilitas* dan *Leverage*

- b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2016 sedangkan pada penelitian saat ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.



Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Independen											Variabel Moderasi	
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Xm1	
1	Ivan Vandi & Vinola Herawaty (2020)	B	B			TB								M X1,X2 ke Y dan TM X5 ke Y
2	Abd. Wahid Saputra, dkk (2020)		B				B							M X2 , X6 ke Y
3	Rakia Riguen, dkk (2019)								B					
4	Noheed Khan, dkk (2019)									B				
5	Muh. Aprianto & Susi Dwimulyani (2019)		B	TB										
6	Chih-Wen Mao & Wen-Chieh Wu (2019)	B												
7	David Malindo P. & Susi Dwi Mulyani (2019)		TB								B			
8	Imelda Olivia & Susi Dwimulyani (2019)	B						TB						
9	Indirawati dan Susi Dwimulyani (2019)		B									B		
10	Nyoman Trismanana P. & I Ketut Jati (2018)	B												M X1 ke Y

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

M : Memoderasi

TM : Tidak Memoderasi

Y : Penghindaran Pajak

Xm1 : *Size*

X1 : *Profitabilitas*

X2 : *Leverage*

X3 : *Sales Growth*

X4 : *Size*

X5 : *Manajemen Laba*

X6 : *Capital Intensity*

X7 : *Thin Capitalization*

X8 : *Kualitas Audit*

X9 : *Insentif Manajerial*

X10 : *Likuiditas*

X11 : *Kepemilikan keluarga*

2.2. Landasan Teori

Untuk mendukung tujuan penelitian ini maka peneliti menggunakan berbagai teori sebagai dasar dalam penelitian yaitu:

2.2.1. Teori Stakeholder

Freeman (1984) terdapat dua konsep teori stakeholder yaitu, (1) Konsep kebijakan dan rencana bisnis, (2) Konsep Pertanggungjawaban sosial dan manajemen pemangku kepentingan. Konsep pertama berfokus pada evaluasi peretujuan keputusan strategis perusahaan perlu memberikan dukungan untuk kelangsungan bisnis perusahaan, sedangkan konsep kedua berfokus memperluas perencanaan perusahaan hingga mencakup pengaruh eksternal yang mungkin bertentangan dengan perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kegiatan bisnis perusahaan tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk stakeholder. Stakeholder merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu terhadap perusahaan (Robert, 1992).

Keterkaitannya dalam hal perpajakan, perusahaan harus berkontribusi pajak untuk kepentingan negara. Stakeholder memiliki ketertarikan terhadap perusahaan yang memiliki laba atau keuntungan yang besar dengan tetap memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah dalam komponen yang dapat menjadi pengurang pajak sehingga beban pajak perusahaan semakin berkurang, dan laba perusahaan tetap meningkat. Hal tersebut akan memberikan manfaat baik kepada perusahaan dan pemegang saham, karena deviden yang dibagikan akan semakin besar, dan perusahaan akan lebih banyak menarik investor untuk mendanai perusahaan dari investasi baik saham atau surat berharga lainnya.

Menurut Chariri & Ghozali (2007) perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lainnya. Perusahaan menyediakan dan menyelesaikan apa yang menjadi keinginan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan, terutama untuk stakeholder yang mempunyai peran terbesar dalam hal pendanaan operasional perusahaan. Munculnya teori stakeholder untuk menguatkan konsep bahwa selain kepada pemegang saham juga memiliki tanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

2.2.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan atau penghematan pajak sepanjang hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada (Hidayat, 2018). Wajib pajak (WP) dalam praktiknya, melakukan upaya Penghindaran Pajak dengan mencari celah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban pajak terutang dari wajib pajak (WP). Pemungutan pajak dinilai oleh wajib pajak (WP) mampu mengurangi pendapatan perusahaan sedangkan pemerintah menginginkan agar wajib pajak (WP) dapat membayar utang pajak setinggi-tingginya untuk digunakan sebagai pembangunan nasional. Perusahaan melakukan upaya Penghindaran Pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

Menurut Hanlon & Heitzman (2010) terdapat 12 cara dalam mengukur Penghindaran Pajak yaitu:

Tabel 2.2
Pengukuran Penghindaran Pajak

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide Total Income Tax Expense}}{\text{Worldwide Total Pre-Tax Accounting Income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide Current Income Tax Expense}}{\text{Worldwide Total Pre-Tax Accounting Income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
3	Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide Cash Taxes Expense}}{\text{Worldwide Total Pre-Tax Accounting Income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
4	Long-run cash ETR	$\frac{\text{Worldwide Cash Taxes Expense}}{\text{Worldwide Total Pre-Tax Accounting Income}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years
5	ETR Differential	Statutory ETR-GAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
6	DTAX	Error term from the following regression: $\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + b \times \text{Control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential
7	Total BTM	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE})/\text{U.S. STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt-1})$	The total difference between book and taxable income
8	Temporary BTM	$\text{Deferred tax expense}/\text{U.S.STR}$	The total difference between book and taxable income
9	Abnormal BTM	$\text{Residual from BTM/Tait} = \beta \text{Tait} + \beta \text{mi} + \text{eit}$	A measure of unexplained total book-tax difference
10	Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post-FIN48	Tax liability accrued for taxes not yet paid on

			<i>uncertain positions</i>
11	Tax shelter activity	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
12	Marginal tax rate	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan, aset dan modal. *Profitabilitas* juga dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja operasional sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Putu Winning Arianandini (2018) *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang disebut *Return on Asset (ROA)*. Menurut Lustina Rima Masrurroch & Siti Nurlaela (2021) Semakin tingginya nilai ROA, maka akan semakin bagus performa keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi berimbas pada beban pajak terutang yang tinggi, sehingga perusahaan seringkali memanfaatkan adanya insentif tarif pajak sebagai upaya Penghindaran Pajak.

Menurut Kasmir (2016) beberapa cara mengukur *Profitabilitas* yaitu:

1. Pengukuran *Return On Investment*:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Pengukuran *Return On Equity*:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3. Pengukuran *Return On Assets*:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

4. Pengukuran *Net Profit Margin*:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2.2.4. Leverage

Menurut Kieso et al. (2017) Rasio *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang). Beberapa perusahaan menggunakan *Leverage* untuk menentukan besarnya hutang perusahaan kepada kreditur atau pihak eksternal lainnya, serta dapat menilai perbandingan nilai antara aset dan modal perusahaan.

Perusahaan membutuhkan modal sendiri maupun hutang untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. *Leverage* digunakan sebagai pengukur dependensi perusahaan terhadap kreditur dalam kegiatan operasionalnya serta pengaruh hutang terhadap manajemen aset dalam membantu pemegang saham. *Leverage* dapat membuat presentase investasi perusahaan jauh lebih tinggi daripada yang diinvestasikan, hal ini tentunya dapat menguntungkan perusahaan dan pemegang saham.

Menurut Munawir (2014) terdapat 5 cara untuk mengukur rasio *Leverage* yaitu diantaranya:

1. Pengukuran *Debt equity ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Pengukuran Debt total assets:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

3. Pengukuran Long term debt coverage:

$$LTDR = \frac{\text{Liabilitas jangka panjang}}{\text{Modal pribadi}}$$

4. Pengukuran Tangible assets debt coverage:

$$TADC = \frac{\text{Jml Aktiva} + \text{Tangible} + \text{Hutang lancar}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

5. Pengukuran Time interest earned ratio:

$$TIER = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}}$$

2.2.5. Size

Size atau Ukuran Perusahaan merupakan tolak ukur untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan skala besar dan kecilnya (Saputra et al., 2020). Semakin besar perusahaan maka semakin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang besar. Menurut Dewi Kusuma Wardani (2018) keuntungan yang besar akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, karena laba yang besar dapat menimbulkan beban pajak yang juga besar.

Beberapa cara pengukuran *Size* yaitu:

1. $\log \text{Total Aset Perusahaan}$
2. $\log \text{Total Penjualan}$

2.2.6. Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Herkulanus & Made, 2018). Berdasarkan kepentingannya, manajemen ingin perusahaan menghasilkan laba yang besar sebagai bonus atau reward sedangkan pemegang saham ingin menghasilkan laba perusahaan yang besar untuk kemakmurannya. Laba merupakan objek pajak, sehingga *Profitabilitas* yang besar akan mendorong perusahaan untuk berupaya melakukan penghindaran pajak. Meski demikian, menurut teori stakeholder, terdapat kepentingan lain yaitu pemerintah yang mengharapkan adanya pemasukan pajak yang besar, sehingga dapat membiayai pembangunan negara. Dengan demikian, perusahaan tetap dapat memanfaatkan komponen pengurang pajak agar meminimalisir beban pajak, namun masih dengan manajemen pajak yang tidak melanggar Undang-Undang dan peraturan pajak yang berlaku. Hasil penelitian Vandi & Herawaty (2020), Olivia & Dwimulyani (2019), Putra & Jati (2018) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.7. Pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak

Menurut Kieso et al. (2017) Rasio *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang). Berdasarkan UU perpajakan pasal 6 No 36 tahun 2008 mengenai *deductible expense*, menyatakan bahwa beban bunga merupakan salah satu pengurangan dari penghasilan kena pajak. Perusahaan memanfaatkan beban bunga yang besar untuk dapat menekan beban pajak yang akan dibayarkan. Berdasarkan kepentingannya, manajemen menginginkan perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang besar guna membiayai

operasional dan ekspansi perusahaan. Melalui pendanaan utang, maka akan muncul pula beban bunga yang akan menjadi pengurang beban pajak. Perusahaan memiliki kepentingan untuk menekan laba fiskal sehingga dapat menghemat beban pajaknya. Meski demikian perusahaan harus sadar bahwa perusahaan tidak berjalan untuk kepentingannya sendiri namun juga terdapat pihak eksternal yaitu pemerintah yang menginginkan pemasukan dari sektor pajak yang besar. Pemasukan pajak juga memiliki kontribusi secara tidak langsung bagi kepentingan masyarakat, karena pengeluaran negara sebagian besar bersumber dari pajak. Berdasarkan teori stakeholder ini, maka perusahaan akan melakukan manajemen pajaknya melalui faktor *Leverage* (beban bunga), namun tetap memperhatikan aturan pajak yang berlaku terkait hutang, seperti tingkat maksimum DER hingga beban bunga yang diperbolehkan menurut fiskal. *Leverage* dalam hal ini diasumsikan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil Penelitian terdahulu Vandi & Herawaty (2020), Saputra et al. (2020), Aprianto & Dwimulyani (2019), Indirawati & Dwimulyani (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.8. Size dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Herkulanus & Made, 2018). Semakin besar skala perusahaan maka kegiatan operasional juga semakin banyak dan kecenderungan menghasilkan labanya juga menjadi lebih besar, yang berdampak pada pajak yang juga meningkat. Hal ini membuat perusahaan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak, sehingga

beban pajak dapat ditekan. Mengingat operasional perusahaan tidak hanya untuk kepentingan pribadi maka Perusahaan harus sadar untuk tetap berkontribusi pajak bagi negara dan masyarakat. Perusahaan berskala besar membutuhkan dana yang lebih besar pula untuk kegiatan usahanya, sehingga penting untuk melakukan penghindaran pajak, dimana dana tersisa yang tersedia dapat digunakan untuk aktivitas perusahaan yang lain. Pernyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa *Size* dapat memoderasi *Profitabilitas* terhadap penghindaran pajak. Asumsi tersebut diperkuat dengan Hasil penelitian Vandi & Herawaty (2020) dan Putra & Jati (2018) menunjukkan *Size* dapat memoderasi pengaruh *Profitabilitas* terhadap penghindaran pajak.

2.2.9. Size dapat memoderasi pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak

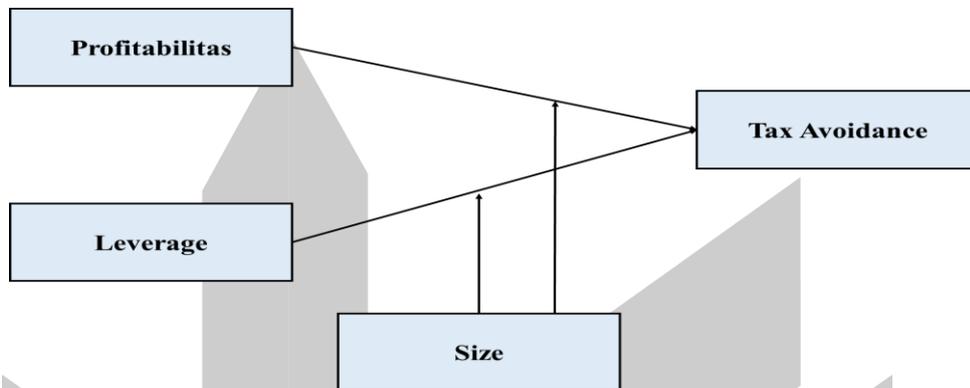
Perusahaan dengan rasio hutang yang besar cenderung dilakukan oleh perusahaan dengan skala yang besar pula (Vandi & Herawaty, 2020). Semakin besar skala perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan sumber dana yang juga besar untuk kegiatan operasional dan ekspansi usahanya, yang salah satunya melalui sumber pendanaan utang. Perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajak yang terutang dengan memanfaatkan *Leverage* sebagai pembiayaan operasional perusahaan. Hutang akan memunculkan beban bunga yang dapat mengurangi besaran laba fiskal dan menekan beban pajak. Selain itu, perusahaan berskala besar juga memiliki banyak pengeluaran terkait operasionalnya, yang mana selama berhubungan dengan kegiatan usahanya, maka dapat diakui sebagai biaya, dan akan semakin menekan nilai laba fiskal. Dengan

demikian, *Size* dapat memoderasi pengaruh antara *Leverage* dengan penghindaran pajak. Asumsi tersebut diperkuat dengan Hasil penelitian Saputra et al. (2020) dan Vandi & Herawaty (2020) menunjukkan bahwa *Size* dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak.



2.3 Kerangka pikiran

Variabel independen penelitian ini yaitu, *Profitabilitas* dan *Leverage*



Gambar 2.1

Kerangka Pikiran

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu, Penghindaran Pajak dengan *Size* sebagai variabel moderasi

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

H3 : *Size* dapat memoderasi *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak

H4 : *Size* dapat memoderasi *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak